

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, negara-negara tidak lagi terisolasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi global meningkat pesat. Globalisasi dapat menciptakan peluang atau menjadi hambatan bagi bisnis jika tidak dikelola dengan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk pertumbuhan pasar keuangan dan industri. Pasar modal dianggap memiliki peran ekonomi karena menyediakan sarana yang menghubungkan dua kepentingan, yakni individu atau entitas yang memiliki dana yang tersedia (investor) dan mereka yang membutuhkan dana (emiten). Selain itu, pasar modal juga dianggap memiliki peran keuangan karena memberikan peluang untuk mendapatkan pengembalian sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih oleh para pemilik dana. Dalam transaksi di pasar modal, investor memiliki harapan akan keuntungan modal (*capital gain*) dan pembagian dividen (Welas & Sudiyanto, 2019).

Dividen adalah pembagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan kepada pemegang saham. Laba yang ditahan, yang juga dikenal sebagai *retained earnings*, adalah sebagian dari laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa, namun disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. (Swastyastu, Yuniarta, dan Atmadja, 2019).

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang saling bertentangan, pemegang saham yang menginginkan pembagian dividen, dan perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap penggunaan laba ditahan. (Sakdiah, 2019). Manajer keuangan perlu mengambil kebijakan dividen yang optimal untuk mempertahankan keseimbangan antara pembayaran dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan, serta untuk memaksimalkan nilai saham. Pembayaran dividen penting bagi investor karena memberikan kepastian tentang stabilitas keuangan perusahaan, melindungi penghasilan saat ini, dan berkontribusi terhadap peningkatan harga saham di pasar. (Mahaputra dan Wirawati, 2019)

Keputusan terkait pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan suatu tantangan yang kerap dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering menghadapi kesulitan dalam menentukan apakah akan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham atau memilih untuk menahan laba untuk diinvestasikan kembali dalam proyek-proyek yang berpotensi menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. (Dewi & Sedana, 2018). Faktor yang dapat dipertimbangkan agar kebijakan dividen yang dibuat optimal dengan memperhatikan kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. dalam menentukan kebijakan dividen (Istimawani, 2022). Kebijakan dividen tersebut tergantung dari jumlah dana yang dimiliki perusahaan setelah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Kemampuan suatu

perusahaan akan memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar disebut *Current Ratio* (Kartika Chandra dkk., 2023).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset jangka pendek. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga memastikan kesejahteraan pemegang saham melalui pembayaran dividen (Noery Mutiarahim, 2020). Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan sumber dana yang akan digunakan untuk tambahan modal dimasa yang akan datang, yang kemudian akan menghasilkan keuntungan dan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen yang dikenal sebagai *Net Profit Margin* (Putu Tirta dkk., 2021).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan pendapatan penjualan bersih untuk mengukur tingkat keuntungan (Erin Hartutik, 2022). *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putu Tirta dkk., 2021). Rasio ini berfungsi untuk menilai efisiensi sebuah instansi, yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola anggaran dan aktivitas operasional dalam periode tertentu. Bagi perusahaan *net profit margin* selalu disajikan dalam bentuk laporan tahunan yang menjelaskan tingkat laba bersih yang diperoleh dari penjualan suatu perusahaan (Erin Hartutik, 2022). Sedangkan bagi pemegang saham, *net profit margin* berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam meraih keuntungan maksimal. Semakin besar net profit margin maka semakin efisien perusahaan dalam operasinya (Erin Hartutik, 2021).

Laba yang akan diberikan pada para pemegang saham yang dikenal sebagai *Return On Equity* yaitu sebuah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham berdasarkan modal yang diinvestasikan diperusahaan. Semakin tinggi Return on Equity yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Moh. Fatkhur & Enny Istanti, 2021).

Fenomena terkait kondisi dividend payout ratio pada perusahaan industri kimia dan industri sub sektor produk semen terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dimana Manajemen emiten semen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) mengungkapkan bahwa rasio pembayaran dividen dari laba bersih 2023 akan lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Secara historis, INTP memiliki dividend payout ratio atau rasio pembayaran dividen pada kisaran 100% selama periode 2018–2021. Namun, rasio tersebut mengalami penurunan pada 2022 menjadi 30% atau senilai Rp549 miliar. Direktur Keuangan INTP David Jonathan Clarke menuturkan bahwa rasio dividen untuk tahun buku 2023 juga diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (market.bisnis.com, 2024)

Berdasarkan laporan keuangan akhir 2023, INTP mencatatkan pendapatan neto sebesar Rp17,94 triliun. Jika dibandingkan dengan 2022, jumlah itu tumbuh 9,93% year-on-year (YoY). Pendapatan INTP disokong oleh penjualan semen kepada pihak ketiga yang berkontribusi sebesar Rp16,19 triliun, naik

dibandingkan capaian 2022 yakni Rp14,73 triliun. Adapun penjualan beton siap pakai menyumbang Rp1,36 triliun. Selaras dengan naiknya pendapatan, beban pokok pendapatan INTP ikut terkerek 8,21% YoY menjadi Rp12,1 triliun. Alhasil, perseroan membukukan perolehan laba kotor senilai Rp5,84 triliun atau tumbuh 13,68% secara tahunan. Setelah diakumulasikan dengan pendapatan dan beban lain, INTP meraih laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,95 triliun alias tumbuh 5,85% YoY. Laba per saham juga naik dari Rp529,44 menjadi Rp568,41. Sepanjang tahun lalu, INTP mencatatkan total aset sebesar Rp29,64 triliun atau meningkat sebesar 15,34% YoY. Adapun liabilitas melesat 41,39% YoY menjadi Rp8,68 triliun, sementara ekuitas mencapai Rp20,96 triliun atau meningkat 7,17% secara tahunan. Di sisi lain, arus kas setara kas pada akhir periode Desember 2023 tercatat sebesar Rp3,18 triliun atau terkoreksi 29,61% YoY dari posisi sebelumnya yakni Rp4,52 triliun (market.bisnis.com, 2024)

Fenomena lain terjadi pada perusahaan PT Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) atau SIG untuk tahun buku 2023 menginformasikan rasio dividen berada di rentang 25% – 30% dari laba bersih. *Investment Analyts Lead Stockbit* Rahmanto Tyas Raharja mengatakan rasio tersebut mengindikasikan dividen sekitar Rp80,4 hingga Rp96,4 per saham dengan dividend yield 1,6% – 1,9% berdasarkan harga saham perseroan yang berada di level Rp5.050 per saham. Dengan perkiraan nilai dividen sebesar Rp80,4–Rp96,4 per saham dan jumlah saham yang beredar mencapai 6,75 miliar saham, maka total pembayaran dividen SMGR berada pada rentang Rp542,9 miliar hingga Rp650,94 miliar. Rasio dan

nilai dividen ini turun dibandingkan rata-rata historis. Tahun lalu, misalnya, perseroan menetapkan dividend per share (DPS) Rp245,19 per saham. Total dana yang ditebar sebagai dividen mencapai Rp1,65 triliun atau 70% dari laba bersih 2022. Selain itu, nilai dividen yang dibagikan juga lebih rendah jika dikomparasikan dengan dividen pada tahun buku 2021 – 2022 yang mencapai Rp172,6 dan Rp245,2 per saham (market.bisnis.com, 2024)

Tabel 1.1 Fenomena

Nama Perusahaan	Tahun	CR		NPM		ROE		Dividend Payout Ratio	
		%							
PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP)	2019	328		11,8		7,9		176,7	
	2020	292	↓	12,7	↑	8,0	↑	100,3	↓
	2021	244	↓	12,1	↓	8,4	↑	147,8	↑
	2022	214	↓	11,3	↓	9,2	↑	97,3	↓
	2023	125	↓	10,9	↓	9,6	↑	29,8	↓
PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	2019	136,10		5,93		7,41		40	
	2020	131,92	↓	7,94	↑	8,17	↑	10	↓
	2021	110,62	↓	5,58	↓	5,31	↓	40	↑
	2022	144,54	↑	6,50	↑	5,53	↑	50,66	↑
	2023	122,79	↓	5,62	↓	5,02	↓	70	↑
PT. Semen Baruraja Tbk. (SMBR)	2019	229		2		0,9		25	
	2020	86	↓	1	↓	0,4	↓	20,48	↓
	2021	216	↑	3	↑	1,6	↑	0	↓
	2022	168	↓	4	↑	2,5	↑	0	↓
	2023	112	↓	6	↑	3,8	↑	20	↑

Sumber : data diolah, idx 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terdapat permasalahan terkait *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan produk semen besar di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, terdapat masalah pada PT. PT. Semen Baruraja Tbk. (SMBR) di tahun 2021 PT. SMBR mengalami kenaikan CR sebesar 151,16% dan DPR mengalami penurunan sebesar 20,48%. Seharusnya jika CR mengalami kenaikan dana yang dimiliki perusahaan tersebut harus dibagikan sebagai DPR. Dan terdapat fenomena terkait *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2021-2022 di perusahaan PT. Semen Baruraja Tbk. (SMBR) yang dimana di tahun 2021 NPM mengalami kenaikan sebesar 2% sedangkan DPR nya menurun sebesar 20,48%. Dan pada tahun 2022 PT. SMBR mengalami kenaikan NPM juga sebesar 1% sedangkan DPR tidak dibagikan secara dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2021-2022, sedangkan seharusnya jika NPM naik maka perusahaan tersebut harus membagikan dividen jadi lebih besar atau pembagian dividen harusnya naik. Selanjutnya terdapat fenomena terkait dengan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Semen Baruraja Tbk. (SMBR) dimana pada tahun 2021 ROE mengalami kenaikan sebesar 1,2% sedangkan DPR mengalami penurunan sebesar 20,48%. Pada tahun 2022 PT. SMBR juga mengalami kenaikan ROE sebesar 0,9% sedangkan DPR tidak dibagikan dimana seharusnya jika ROE naik maka perusahaan tersebut harus memberikan pembagian dividen yang besar juga.

Beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan *Current Ratio* pernah juga dilakukan sebelumnya oleh Murni & Widya (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin

besarnya *Current Ratio*, maka kesanggupan untuk menulsi hutang lancarnya meningkat sehingga jumlah dividen yang dibayar juga semakin besar. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noery Mutiarahim (2020) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan menurut Angela & Johny Budiman (2022) yang menyatakan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM) pernah juga dilakukan sebelumnya oleh Erin Hartutik (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh pada variabel *dividend payout ratio*. *Net Profit Margin* yaitu suatu rasio untuk menggambarkan besar kecilkan persentase dari laba (bersih) didapatkan oleh semua penjualan. Bagi pemegang saham, net profit margin digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Semakin tinggi net profit margin, semakin efisien operasional perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Juan dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memberi dampak positif dan bermakna bagi *Dividend Payout Ratio*. Dan menurut Lia Andriani dkk., (2021) menyatakan bahwa survey parsial terhadap *Net Profit Margin* berdampak negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melva Saidah dkk.,

(2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan *Return on Equity* (ROE) pernah juga dilakukan sebelumnya oleh Moh. Fatkhur & Enny Istanti (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti semakin tinggi profit maka akan semakin tinggi juga pembagian dividen perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misrofiningah (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan akan membawa dampak mengenai ketertarikan minat investor dalam menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari pembagian dividen. Dan menurut Asiyatur Rohmah & Tiara Fitri (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Sanjaya dkk., (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen payout ratio*, hal ini dikarenakan keuntungan atas modal yang diperoleh oleh perusahaan tidak digunakan sebagai pembayaran dividen melainkan digunakan sebagai penguatan sumber modal dari perusahaan, sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) , *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* Studi**

Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas berfokus pada permasalahan *dividend payout ratio* dengan memperhitungkan *current ratio*, *net profit margin* dan *return on equity*. Identifikasi masalah yang dapat diteliti adalah:

1. Adanya penurunan *Dividend Payout Ratio* pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) di tahun 2022 PT. INTP mengalami penurunan CR sebesar 12,34% dan DPR mengalami penurunan sebesar 13%. Dan pada tahun 2023 PT. INTP mengalami penurunan CR sebesar 41,35% dan DPR pun turun sebesar 63,9%. Perusahaan tersebut mengalami penurunan DPR dua tahun berturut turut yakni dari tahun 2022-2023. Seharusnya jika CR mengalami penurunan dana yang dimiliki perusahaan tersebut harus dibagikan sebagai DPR.
2. Adanya penurunan *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2021-2022 di perusahaan PT. Semen Baruraja Tbk. (SMBR) yang dimana di tahun 2021 NPM mengalami kenaikan sebesar 20% sedangkan DPR nya menurun sebesar 24,2%. Dan pada tahun 2022 PT. SMBR mengalami kenaikan NPM juga sebesar 15% sedangkan DPR turun sebesar 1,2%. Sedangkan seharusnya jika NPM naik maka perusahaan tersebut harus membagikan dividen jadi lebih besar atau pembagian dividen harusnya naik.
3. Adanya penurunan *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2021-2022 di PT. Semen Baruraja Tbk. (SMBR) dimana pada tahun 2021 ROE mengalami kenaikan sebesar 12% sedangkan DPR mengalami penurunan sebesar 24,2%.

Pada tahun 2022 PT. SBR juga mengalami kenaikan ROE sebesar 10% sedangkan DPR turun sebesar 1,2% dimana seharusnya jika ROE naik maka perusahaan tersebut harus memberikan pembagian dividen yang besar juga.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor produk semen?
2. Seberapa besar pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor produk semen?
3. Seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor produk semen?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran atas pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) terhadap *dividend payout ratio* studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor produk semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dan kimia sub sektor produk semen.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dan kimia sub sektor produk semen.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dan kimia sub sektor produk semen.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan informasi tentang sejauh mana Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan terkait kebijakan dividend yang optimal seperti *Dividend Payout Ratio*.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Memberikan referensi tambahan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal bagaimana rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan

Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan Rasio Keuangan seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.